

BAB III

PROSEDUR DAN PROSES PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode, dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik kualitatif, menurut Lexy L. Moleong, (1996) dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, dan mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak : peneliti dan subyek penelitian. S. Nasution, (1988), mengemukakan bahwa:

"Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya".

Dari ungkapan di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti akan berfungsi sebagai instrumen penelitian yang harus turun ke lapangan dalam kurun waktu tertentu untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Selanjutnya beliau mengemukakan bahwa : Penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik, metode penelitian semacam ini mempunyai karakteristik: (a) data langsung diambil dari setting alami; (b) penentuan sampel dilakukan secara purposive; (c) peneliti sebagai instrumen pokok;

(d) lebih menekankan proses daripada hasil, sehingga bersifat deskriptif analitik; (e) analisis data secara induktif; dan (f) mengutamakan makna dibalik data. (1982:9).

Karakteristik yang pertama, mengandung arti bahwa seorang peneliti mencari informasi atau menggali data langsung dari sumber data yang representatif tanpa memberikan suatu treatment seperti yang biasa dilakukan dalam penelitian eksperimen, hal ini dilakukan dengan tujuan agar memperoleh suatu gambaran tentang fenomena efektivitas pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah dalam pembinaan kinerja guru SLB di Jawa Barat.

Karakteristik yang kedua, mengandung arti bahwa dalam menentukan sampel harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, oleh karena itu banyaknya sampel tergantung pada pertimbangan kelengkapan informasi yang dibutuhkan. Penjelasan Nasution (1988:32-33) tentang hal itu, bahwa untuk memperoleh informasi, sampling dapat diteruskan sampai dicapai taraf redundancy, ketuntasan atau kejenuhan, ini berarti bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya tidak akan diperoleh lagi tambahan informasi baru yang bermakna. Artinya bahwa sampel telah dianggap memadai bila telah ditemukan pola tertentu dari data yang dikumpulkan.

Karakteristik ketiga, yaitu menempatkan peneliti sebagai instrumen pertama. Rasional dari karakteristik ini adalah karena peneliti mempunyai adaptabilitas yang tinggi. Dengan begitu senantiasa dapat terus menerus menyesuaikan diri terhadap situasi yang berubah-ubah, serta bisa

memperhalus pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data secara rinci dan mendalam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, menurut (Nasution, 1988:54-55).

Karakteristik keempat, mengandung makna terhadap penekanan proses daripada produk, sehingga bersifat deskriptif analitik, berimplikasi bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka, dan hasil analisis berupa uraian, menurut, (Miles dan Huberman, 1984:15).

Laporan kualitatif kaya dengan deskripsi dan penjelasan tentang aspek-aspek masalah yang menjadi fokus penelitian, walaupun demikian bukan berarti bahwa dalam penelitian kualitatif bebas dari laporan yang berbentuk angka-angka.

Ciri dari dua karakteristik terakhir ialah, bahwa sampel penelitian kualitatif tidak didasarkan atas pertimbangan statistik, melainkan didasarkan ketuntasan informasi yang diperlukan. Oleh karena itu analisis tidak bertujuan untuk memperoleh generalisasi, akan tetapi data dianalisis secara induktif untuk dicari polanya, selanjutnya dicari makna dari pola tersebut. Dengan begitu hasil penelitian bersifat idiografik, lebih mementingkan makna dalam konteks ruang dan waktu.

Untuk mencapai tujuan di atas peneliti akan mengkonsentrasikan perhatian dalam memahami perilaku, sikap, pendapat, persepsi dan sebagainya berdasarkan pandangan subyek yang diteliti. Oleh karena itu pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui kontak langsung dengan subyek yang diteliti.

2. Metode dan Teknik Penelitian.

Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah dalam pembinaan kinerja guru SLB di Jawa Barat, bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian tentang suatu peristiwa, atau perilaku manusia yang sedang melaksanakan suatu kegiatan. Untuk itu diperlukan adanya suatu pengungkapan informasi empiris melalui pengumpulan data lapangan yang diperoleh dari sumber-sumber yang terkait dan relevan. Sehubungan dengan hal itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah studi dokumentasi, observasi, wawancara, dan angket.

Studi dokumentasi, dilakukan secara mendalam dan kritis terhadap semua dokumen yang relevan dengan kegiatan supervisi pengawas sekolah. Studi dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang pedoman dan aturan yang dijadikan dasar kegiatan supervisi pengawas sekolah.

Observasi, teknik observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi dalam kaitannya dengan konteks masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi pengawas dalam rangka pembinaan kinerja guru sekolah luar biasa (SLB).

Wawancara, dilakukan secara mendalam dan sistematis kepada pengawas sekolah dan guru-guru SLB untuk mengungkapkan informasi berbagai aspek kegiatan supervisi pengajaran. Sedangkan *angket*, dilaksanakan untuk memperoleh informasi mengenai gambaran proses supervisi pengajaran yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Angket diberikan kepada guru-guru SLB untuk mengungkapkan persepsi mereka tentang kegiatan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Angket ini dikonstruksi berdasarkan konsep pendekatan supervisi yang dikembangkan oleh Carl D. Glickman, (1981 dan 1990) dalam bentuk pertanyaan pilihan paksa (*force choice*).

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Fokus penelitian ini adalah deskripsi kegiatan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap guru SLB dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Lokasi penelitiannya dilaksanakan di Bidang Dikdas Kantor Wilayah Depdiknas, Propinsi Jawa Barat, Jalan dr. Gunawan Nomor 2 Bandung. Sedangkan pengumpulan data dari guru dilaksanakan di sekolah.

2. Subyek Penelitian

Adapun yang dijadikan subyek penelitian adalah beberapa orang pengawas sekolah PLB, guru dan kepala sekolah luar biasa.

Dalam penelitian kualitatif jumlah responden tidak ditentukan sebelumnya, tetapi yang pokok dimulai dengan asumsi bahwa konteks lebih penting daripada jumlah. Subino Hadisubroto, (1988:12) mengemukakan bahwa:

"peneliti kualitatif tidak akan memulai dengan menghitung atau memperkirakan banyaknya populasi dan kemudian menghitung proporsi sampelnya sehingga dipandang sebagai yang telah representatif".

Sedangkan S. Nasution, (1988:32-33) menjelaskan bahwa:

"Untuk memperoleh informasi tertentu, sampling dapat diteruskan sampai dicapai taraf redundancy, ketuntasan atau kejenuhan, artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi yang berarti".

Kedua kutipan di atas menunjukkan bahwa besar sampel tergantung informasi yang diberikan responden, apabila sudah dianggap cukup memadai, respondennya tidak perlu lagi diperbesar.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini para pengawas sekolah, guru dan kepala sekolah yang dipilih sebagai subyek penelitian, yaitu mereka yang dianggap dapat memberikan informasi sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian ini.

C. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Dengan tidak adanya satu pola yang pasti dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif, maka efektivitasnya akan ditentukan oleh peranan peneliti sebagai "human instrument". Berkaitan dengan hal tersebut Nasution (1996) menyatakan sebagai berikut:

"Masing-masing peneliti dapat memberi sejumlah petunjuk dan saran berdasarkan pengalaman masing-masing, namun rasanya penelitian kualitatif hanya dapat dikuasai dengan melakukan sendiri

sambil mempelajari cara-cara yang diikuti oleh para peneliti yang mendahuluinya. Dan akhirnya ia harus menemukan caranya sendiri dalam masalah-masalah khusus yang dihadapinya".

Memperhatikan pernyataan tersebut di atas, maka pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti prosedur yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985) yang terdiri dari tiga tahap yaitu: Tahap orientasi dan *overview*, tahap eksplorasi (*focused exploration*); dan tahap *member check*.

1. Tahap Orientasi dan Overview,

Pada tahap ini peneliti telah memiliki gambaran umum tentang masalah yang akan diteliti sambil memikirkan fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menetapkan fokus penelitian. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen termasuk kajian teoritis, melakukan wawancara dan observasi yang masih bersifat umum serta melakukan pengkajian informasi yang diperoleh untuk menemukan hal-hal yang menarik dan berguna untuk diteliti selanjutnya secara mendalam melalui penetapan fokus penelitian. Kegiatan ini dilakukan peneliti dalam kurun waktu dari bulan April sampai dengan bulan Oktober 2000.

Selanjutnya dalam rangka mengumpulkan informasi yang relevan dan dalam upaya memahami fokus penelitian, peneliti mengembangkan paradigma penelitian yang akan menjadi pedoman dalam kegiatan tahap dua yaitu, eksplorasi fokus penelitian.

2. Tahap Focused Exploration,

Pada tahap ini penelitian dimulai dengan mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Fokus penelitian yang dikembangkan dalam paradigma penelitian menuntun peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang lebih terarah dan spesifik (Djam'an Satori, 1989). Wawancara dilakukan secara lebih terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam mengenai aspek-aspek dalam fokus penelitian. Sedangkan observasi ditujukan kepada hal-hal yang dianggap ada hubungannya dengan fokus penelitian. Sementara itu dokumen yang dipelajari adalah yang memiliki makna terhadap fokus penelitian.

Peneliti juga memerlukan informan yang berkemampuan dan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aspek-spek tertentu dari fokus penelitian, untuk memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam. Oleh karena itu, dasar tersebut menjadi salah satu alasan mengenai penggunaan sampel purposif dalam penelitian ini. Kegiatan tahap dua ini dilakukan peneliti dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan.

3. Tahap Member Check,

Tahap ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dari data atau informasi yang dikumpulkan dan diperoleh peneliti. Tahap ini merupakan tahap untuk memperoleh kredibilitas hasil penelitian seperti yang diungkapkan oleh S. Nasution (1988) bahwa:

"Data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi dan selain itu juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. Maka ukuran kebenaran dalam penelitian naturalistik adalah kredibilitas".

D. Cara Memperoleh Tingkat Kepercayaan

Tingkat kepercayaan hasil penelitian kualitatif berhubungan erat dengan pemenuhan kriteria kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objectivitas), (S. Nasution, 1988:114).

1. Kriteria kredibilitas

Kredibilitas mempersoalkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Untuk memenuhi kriteria ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Mengadakan pengamatan secara kontinyu

Dengan pengamatan yang kontinu atau terus menerus, peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam (S. Nasution, 1988:115). Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara kontinyu dalam kurun waktu kurang lebih 4 bulan, sehingga penulis dapat memberikan deskripsi secara terinci terhadap aspek-aspek yang diamati.

b. Mengadakan triangulasi

Tujuan triangulasi ialah mencocokkan kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, (S. Nasution, 1988:115). Dalam penelitian ini, penulis melakukan triangulasi dengan cara: (1) membandingkan informasi (data) yang sama yang diperoleh melalui teknik observasi dan teknik wawancara, (2) membandingkan informasi (data) yang sama yang diperoleh (bersumber)

dari pengawas sekolah dan guru, (3) membandingkan informasi (data) yang sama yang bersumber dari kepala sekolah/guru.

c. Mengadakan member check

Tujuan member check ialah agar informasi yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan (S. Nasution:118). Kegiatan *member check* ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran informasi (data) yang bersumber dari responden.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan member check terhadap informasi (data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengawas sekolah, kepala sekolah/guru.

Kriteria transferabilitas; nilai transfer dalam penelitian berkenaan dengan pertanyaan:

"Sejauh manakah hasil penelitian tersebut dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. "Bagi peneliti naturalistik, transferability tergantung pada sipemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu". S. Nasution, (1988:119).

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dikatakan bahwa pengaplikasian hasil penelitian ini tergantung kepada pengawas sekolah sebagai pelaksana supervisi pengajaran di sekolah. Dalam hal ini penulis hanya melihat transferabilitas sebagai suatu kemungkinan, transfer aplikasinya tergantung kepada yang berkompeten dalam pelaksanaan supervisi pengajaran.

Dependabilitas dan konfirmabilitas, berkaitan dengan masalah kebenaran penelitian naturalistik yang ditunjukkan dengan dilakukannya proses *audit trail*, (Lincoln dan Guba, 1985:319).

Trail, artinya jejak yang dapat diikuti atau dilacak, sedangkan audit artinya pemeriksaan terhadap ketelitian yang melahirkan keyakinan. Agar dapat dilakukan proses *audit trail* dalam penelitian ini, maka penulis berusaha menyusun dan menyimpan:

(1) data mentah yang diperoleh sebagai hasil observasi, wawancara, angket dan studi dokumenter, (2) hasil analisis data berupa rangkuman, konsep-konsep, dan sebagainya, (3) hasil sintesis data, seperti: tafsiran, konsep-konsep dan sebagainya, dan (4) catatan mengenai proses yang digunakan, yaitu tentang metodologi, desain, strategi, prosedur dan sebagainya.

Sedangkan konfirmabilitas dilakukan dengan cara sebagai berikut:

(a) mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi, studi dokumenter maupun hasil angket, sebagai data mentah untuk kepentingan analisa selanjutnya, (b) menyusun hasil analisa dengan cara menyeleksi data mentah di atas, kemudian dirangkum dan disusun kembali dalam bentuk dekripsi yang lebih sistematis, (c) membuat penafsiran atau kesimpulan sebagai sintesa data, (d) menyusun laporan yang menggambarkan seluruh proses penelitian, sejak pra survey, penyusunan desain penelitian sampai pengolahan dan penafsiran data sebagaimana mestinya.

E. Cara Analisis Data

Analisis data dalam penelitian naturalistik kualitatif, menurut Moleong (1989:112) yang mengutip pendapat Patton, adalah "proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, katagori, dan situasi uraian dasar".

Masalah yang dihadapi oleh peneliti kualitatif dalam menganalisis data ialah belum adanya prosedur yang baku yang dapat dijadikan pedoman dalam menganalisis data. Oleh karena itu peneliti diharuskan mencari sendiri metode atau cara yang dianggap sesuai dengan sifat penelitian yang dilakukannya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses menyusun data agar dapat ditafsirkan dan dapat diketahui maknanya.

Dalam penelitian ini, analisis data penulis lakukan sebagai berikut:

- (1) Setiap informasi atau data yang diperoleh, baik melalui observasi, wawancara, studi dokumenter, dan angket, langsung dianalisis;
- (2) Penganalisisan yang dilakukan setiap selesai pengumpulan data, diikuti dengan interpretasi dan elaborasi untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya;
- (3) Membuat katagorisasi dan unitisasi data dengan mengkodekan data, sehingga data mentah yang terkumpul dapat ditransformasikan dengan sistematis menjadi unit-unit yang dapat dicandran menurut karakteristiknya.

Di sini dibuat batas-batas setiap unit untuk keperluan analisis berikutnya. Proses unitisasi ini dilakukan bukan saja setelah data

terkumpul semua, akan tetapi dilakukan pula selama proses pengumpulan data;

- (4) Mengadakan triangulasi, yaitu membandingkan informasi (data) yang sama yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, studi dokumenter, dan angket), di samping membandingkan informasi (data) yang sama yang diperoleh dari berbagai sumber (responden);
- (5) Mengadakan *member check*, dengan pengawas sekolah, kepala sekolah/guru sebagai sumber utama informasi (data) dalam penelitian ini. Kegiatan *member check* ini penulis lakukan setiap selesai mengadakan observasi, dan wawancara dengan responden. Sedangkan *member check* terakhir dilakukan setelah selesai pengumpulan data secara keseluruhan;
- (6) Mengadakan diskusi dengan teman-teman sejawat dalam usaha menguji validitas data yang terkumpul;
- (7) Memberikan tafsiran sebagai usaha menemukan makna yang terkandung dan diperoleh dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara terus menerus sejak saat kegiatan pengumpulan data di lapangan sampai selesai pengumpulan data secara keseluruhan.

